



## Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas

Gugun Gunadi<sup>1</sup>, Irman Suherman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Bogor  
Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Volume 5 Nomor 1  
April 2021: 83-90  
DOI: 10.30997/jtm.v5i1.4144

### Article History

Submission: 31-02-2021

Revised: 20-03-2021

Accepted: 10-04-2021

Published: 29-04-2021

### Kata Kunci:

Iklim Sekolah, Sekolah Ramah Anak

### Keywords:

School climate, child friendly school.

### Korespondensi:

Gugun Gunadi

085233651118

gunaditea234@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keramahan lingkungan sekolah dengan instrument iklim sekolah ramah anak (ISRA) berdasarkan persepsi dan pengalaman siswa-siswa pada SMA di Kabupaten Bogor. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 157 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google formulir kepada siswa yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat karakteristik keramahan lingkungan sekolah dan tingkat keramahan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keramahan lingkungan sekolah SMA di Kabupaten Bogor berada pada kategori tinggi. Keramahan lingkungan sekolah digambarkan dengan empat dimensi utama yaitu lingkungan yang aman bagi anak, dukungan guru, hubungan sosial individu dan suasana kekeluargaan di sekolah. Meski demikian, masih ada siswa yang merasa tidak nyaman karena bullying dan perlakuan diskriminasi dan ejekan selama di Sekolah.

### ***Analysis of School Environment Hospitality In High School***

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the level of school environmental friendliness with the child-friendly school climate instrument (ISRA) based on the perceptions and experiences of high school students in Bogor. The number of samples used in this study amounted to 157 students. The data was collected by distributing questionnaires online using google forms to randomly selected students. Data analysis was carried out by descriptive analysis to see the characteristics of the school's environmental friendliness and the level of environmental friendliness of the school. The results showed that the environmental friendliness of high school schools in Bogor was in the high category. The friendliness of the school environment is described by four main dimensions, namely a safe environment for children, teacher support, individual social relationships and a family atmosphere at school. However, there are still students who feel uncomfortable because of bullying and discrimination and ridicule while in school.



## PENDAHULUAN

Semakin meningkatkan kekerasan dan *bullying* di sekolah membuat resah dan panik semua pihak. Terutama bagi orang tua siswa, mereka khawatir anaknya menjadi korban kekerasan dan *bullying*. Padahal harapannya dapat belajar dengan baik, dengan perasaan nyaman dan aman. Kasus kekerasan dan *bullying* saat ini tidak melihat jenjang pendidikan dan usia. Bahkan perilaku siswa menjadi brutal sehingga kekerasan yang dilakukan oleh siswa kepada guru kini terjadi.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada Januari sampai April 2019 mencatat sebanyak 37 kasus kekerasan dan *bullying* terjadi di semua jenjang pendidikan. Kasus tertinggi terjadi di sekolah dasar yaitu sebanyak 25 kasus, sisanya terjadi pada jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi (Rahayu, 2019). Adapun jenis kekerasan dan *bullying* terbagi menjadi enam kategori, diantaranya 1) kasus anak korban kebijakan yang terjadi pada 4 bulan pertama tahun 2019, 2) kasus pengeroyokan, 3) kasus kekerasan fisik, 4) kasus kekerasan seksual, 5) kasus kekerasan psikis dan *bullying*, dan 6)

kasus anak membully guru (Maradewa, 2019). Kemudian pada kasus siswa *bully* guru meningkat drastis pada tahun 2019 jika dibandingkan tahun 2018 yang hanya satu kasus anak sebagai pelaku *bullying* guru kemudian *divideokan* dan viral.

Kejadian-kejadian pada kasus di atas menunjukkan sebuah permasalahan yang serius di lingkungan sekolah. Mengetahui tingkat keramahan lingkungan sekolah yang aman bagi anak sangat penting. Hal ini sebagai bentuk pendekatan preventif agar benar-benar dapat menjamin keamanan bagi anak dari tindakan *bullying* dan kekerasan di sekolah.

Lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bogor tentu tidak dapat dijamin keamanannya. Pada tahun 2019 tercatat 200 kasus meliputi kekerasan pada anak, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan kekerasan pada perempuan (Fatubun, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keramahan lingkungan sekolah berdasarkan persepsi dan pengalaman siswa-siswa

pada SMA di Kabupaten Bogor. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 157 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google formulir kepada siswa yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat tingkat keramahan lingkungan sekolah.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan fakta-fakta secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu (Nazar, 2005; Asep, 2009). Penelitian survey ini dilakukan pada waktu tertentu (*cross sectional*) yaitu pada bulan Januari 2021 kepada 157 siswa SMA di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google formulir kepada siswa yang dipilih secara acak. Deskripsi data terdiri dari dalam jenis

kelamin, dan jenis sekolah. Digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	29,9
Perempuan	110	70,1
Asal Sekolah		
SMA	55	37,6
MA	59	35,0
SMK	43	27,4

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi yaitu memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015).

### HASIL & PEMBAHASAN

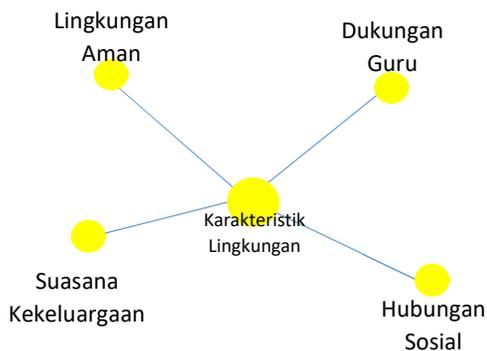
#### Hasil

Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu analisis persepsi siswa pada keramahan lingkungan sekolah dan analisis tingkat keramahan lingkungan sekolah yang diukur dengan indikator Iklim Sekolah Ramah Anak (ISRA).

#### 1. Persepsi Keramahan Lingkungan Sekolah

Suasana lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman untuk siswa belajar dan menggali pengalaman belajar merupakan gambaran dari keramahan lingkungan sekolah. Lingkungan

sekolah yang terhindar dari diskriminasi pada anak, saling menolong, saling menghormati dan menjaga satu sama lain. Lingkungan sekolah seperti ini akan sangatlah membantu siswa dalam meningkatkan prestasi dan pengalaman belajarnya terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Huang, Xiao, & Huang, 2013). Gambaran keramahan lingkungan sekolah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Keramahan Lingkungan Sekolah

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Lingkungan sekolah yang penuh rasa aman ditandai dengan semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan siswa bahkan orang tua siswa) saling menjaga baik secara lisan maupun perilaku. Ketertiban dan Keamanan

Belajar menjadi ciri khas lingkungan sekolah. Siswa merasa nyaman saat belajar di kelas maupun di luar kelas. Kualitas lingkungan seperti ini akan cenderung membangun prestasi siswa (Hoy & Miskel, 2013).

Dukungan Guru ditandai dengan semangat yang tinggi saat menjalankan tugas dan perannya sebagai pembimbing siswa, mampu bekerjasama dengan guru lainnya dan saling mendukung satu sama lain dalam mengembangkan potensi siswa dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta menjaga siswa. Selain itu juga guru berkomitmen untuk kemajuan dan prestasi siswa, serta pemberian layanan kepada siswa tanpa diskriminasi.

Hubungan sosial individu di sekolah ditandai dengan perilaku yang ramah saat bertemu dengan sesama guru, pimpinan dan staf bahkan dengan siswa. Mengucapkan salam dan bertanya kabar satu sama lain. Selain itu juga, penerimaan yang baik dari guru-

guru atau staf kepada siswa. Rendahnya sikap senioritas dalam hubungan kegiatan organisasi dan sosial siswa.

Suasana kekeluargaan; ditandai dengan perilaku bersahabat diantara guru dengan siswa sehingga suasana menjadi akrab, harmonis dan menyenangkan. Guru dan siswa satu sama lain saling mengenal dengan baik, selain itu juga siswa saling mendukung satu sama lain dalam berbagai urusan.

## 2. Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Sekolah

Analisis deskripsi digunakan untuk melihat tingkat keramahan lingkungan sekolah. Melihat nilai mean, lalu dikonfirmasi dengan tabel kategori tingkat keramahan lingkungan sehingga dapat menggambarkan bagaimana tingkat keramahan lingkungan sekolah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

*Tabel 2. Karakteristik Suasana Lingkungan Sekolah*

	Mean	Status
Rasa aman berada di sekolah karena ada guru dan staf yang melindungi	2,6	Tinggi
Merasa di hormati sebagai siswa	2,5	Tinggi
Tingkat ejekan ras, fisik, busana dan seksualitas	1,6	Sedang
Merasa tidak nyaman karena ada siswa yang membully	1,4	Sedang

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Tabel 2 di atas menunjukkan ada masalah terkait dengan suasana lingkungan di sekolah, dimana tingkat ejekan ras, fisik, busana bahkan seksualitas dalam status sedang. Artinya bahwa siswa mengalami ejekan yang serius terkait ras, fisik, busana bahkan seksualitas di sekolah. Selain itu juga terjadi masalah tentang suasana tidak nyaman bagi siswa, dimana suasana tidak nyaman ini berada pada status sedang. Hal ini menunjukkan siswa mengalami rasa tidak nyaman saat berada di sekolah karena mengalami bullying di sekolah.

*Tabel 3. Dukungan Guru Terhadap Keramahan Lingkungan Sekolah*

	Mean	Status
Bantuan guru kepada siswa yang sedang diejek	2,5	Tinggi
Guru memberikan pemahaman bahwa perilaku bullying adalah tidak baik	2,8	Tinggi
Diskriminasi perhatian guru pada siswa	1,7	Sedang

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Kaitannya dengan dukungan guru dalam pembentukan lingkungan yang ramah bagi siswa juga masih terjadi

masalah. Diskriminasi perhatian guru pada siswa masih terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan temuan penelitian terkait hal ini yaitu berada pada tingkat sedang.

Tabel 4. Interaksi Sosial di Sekolah

	Mean	Status
Rasa aman berada di sekolah karena ada guru dan staf yang melindungi	2,6	Tinggi
Merasa di hormati sebagai siswa	2,5	Tinggi
Tingkat ejekan ras, fisik, busana dan seksualitas	1,6	Sedang
Merasa tidak nyaman karena ada siswa yang membully	1,4	Sedang

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Meskipun rasa aman berada di sekolah karena ada guru dan staf yang melindungi dan merasa dihormati sebagai siswa berada pada kategori tinggi. Namun masih terjadi ejekan dan perasaan tidak nyaman karena masih adanya bullying.

Suasana kekeluargaan di sekolah juga menjadi salah satu ukuran keramahan lingkungan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, temuan penelitian ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Suasana Kekeluargaan di Sekolah

	Mean	Status
Perhatian Guru	2,6	Tinggi
Tidak ada jarak antara siswa dan guru	2,1	Tinggi
Siswa merasa tidak dikenal oleh guru	1,8	Sedang

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

## Pembahasan

Lingkungan dengan penuh rasa aman di sekolah dapat ditunjukkan dengan perhatian guru dan staf dalam melindungi siswa saat merasa ada ancaman atau ejekan dari siswa lain. Perhatian penuh dari sekolah pada hal-hal yang bersifat bullying dan diskriminasi. Selain itu guru juga memberi bantuan kepada siswa yang membutuhkan dengan segera. Hal ini sebagai bentuk dukungan guru terhadap siswa. Siswa merasa mendapat perhatian yang baik, sehingga siswa tidak merasa takut saat melaporkan jika terjadi penindasan pada salah seorang siswa. Hubungan yang harmonis dan ramah serta akrab diantara siswa, bahkan dengan guru dan staf sekolah. Selain itu, tidak ada tindakan senioritas di sekolah baik dalam kegiatan organisasi maupun interaksi di luar organisasi.

Pola interaksi kebalikan dari lingkungan tidak ramah adalah lingkungan yang tidak aman bagi siswa di sekolah. Suasana dan kondisi sekolah yang penuh dengan *bullying* dan diskriminasi pada siswa-siswanya. Terjadi ejekan baik secara fisik maupun

pakaian kepada siswa-siswa di sekolah. Bahkan masih terjadi pelecehan seksual baik secara verbal maupun nonverbal. Lingkungan kebalikan dari sekolah ramah anak juga menggambarkan dukungan guru yang kurang baik, terjadi diskriminasi dalam perhatian guru bahkan siswa merasa kesulitan dalam berkonsultasi kepada guru.

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat keramahan lingkungan sekolah pada SMA di Kecamatan Ciawi berada pada kategori tinggi. Keramahan lingkungan sekolah ini digambarkan dengan empat dimensi utama yaitu lingkungan yang aman bagi anak, dukungan guru, hubungan sosial individu dan suasana kekeluargaan di sekolah. Meski demikian, masih ada siswa yang merasa tidak nyaman karena bullying dan perlakuan diskriminasi dan ejekan selama di Sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah SMA/MA/SMK di Kecamatan Ciawi

Kabupaten Bogor dan semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, Hasan. 2017. *Penilaian Otentik: Praktis dan Mudah*. Bogor: Unida Press.
- Daryanto, & Tarno, H. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatubun, Andres. 2020. *Sepanjang 2020, Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Bogor Mencapai 47* <https://www.ayobogor.com/read/2020/07/24/7886/sepanjang-2020-kasus-kekerasan-terhadap-anak-di-kabupaten-bogor-mencapai-47> di akses pada tanggal 15 April 2021.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration, Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw Hill.
- Maradewa, R. *Catatan KPAI di Hardiknas: Kasus Anak Bully Guru Meningkat Drastis*. Ditayangkan 4 Mei 2019 pada diakses tanggal 16 Agustus 2019.
- Nazar, Moh (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bhakti Indonesia.
- Rahayu, L. S. *KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi*. Ditayangkan 2 Mei 2019 pada [news.detik.com/news/berita](https://news.detik.com/news/berita) diakses tanggal 16 Agustus 2019.
- Setyawan, D. *Sekolah Ramah Anak*. Ditayangkan 21 Juli 2017 pada diakses tanggal 16 Agustus 2019.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, I. (2018). *Pengelolaan Program Ulangan Harian Bersama*

- (UHB) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 2(2), 132-143.
- Tubbs, J. E., & Garner, M. (2008). *The Impact of School Climate on School*. *Journal of College Teaching & Learning*, 17-26.
- Wikipedia Indoensia, Kekerasan. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2019 melalui laman <https://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan>
- Bappenas, et al., (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak. Deputi Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak RI.